

## Meningkatkan Kemandirian Pembelajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Sumber Daya Berbasis Web di SMA Bodhisattva Bandar Lampung

Andrias Yulianto<sup>1</sup>, Lerissa Daniela<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Jakarta International University, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi: [andriasy29@gmail.com](mailto:andriasy29@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu tantangan bagi setiap pengembang kursus, pendidik, pelatih, dan banyak penyedia pendidikan lainnya adalah menjadikan siswa belajar secara mandiri atau otonom. Hal ini dilakukan dengan membuat materi yang berkualitas dengan tentunya penggunaan metode mengajar yang menyenangkan dengan strategi, model pengajaran, dan pendekatan yang paling berguna bagi kelas mereka. Salah satu model pengajaran yang dapat meningkatkan kemandirian pembelajar adalah melalui pemanfaatan dan integrasi teknologi. Untuk itu studi ini berupaya untuk mengeksplorasi manfaat potensial dari transisi menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan teknologi web-based resources untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan kinerja akademik secara keseluruhan. Penelitian ini melaporkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan di SMA Bodhisattva dengan objek penelitiannya adalah 15 siswa kelas IX. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring menggunakan media Zoom. Web-based resource utama yang digunakan bersumber dari [allthingstopics.com](http://allthingstopics.com). Adapun hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah siswa lebih antusias karena mereka dapat berinteraksi dengan teknologi seperti ponsel dan laptop bahkan dalam lingkungan belajar. Selain itu, siswa di SMA Bodhisattva terlihat termotivasi untuk menjawab setiap pertanyaan dan kasus yang diberikan oleh guru secara akurat dan cepat ketika bekerja sama sebagai sebuah tim. Akibatnya, mereka secara efisien menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, yang menunjukkan peningkatan produktivitas melalui kolaborasi yang efektif. Melalui pengalaman seperti itu, siswa menyadari bahwa belajar dapat menyenangkan jika tidak hanya bersifat wajib tetapi juga difasilitasi dengan baik.

**Kata kunci:** Kemandirian pembelajar, pembelajaran berbasis web, pengembangan metode belajar.

### PENDAHULUAN

Paradigma sistem pendidikan yang sebagian besar proses pembelajaran di dalam kelas dikuasai dan dipimpin oleh guru (teacher-centered) telah lama tertanam menjadi bagian dari proses pendidikan. Namun saat ini, pengembang kursus, pendidik, pelatih, dan banyak penyedia pendidikan lainnya, terus berupaya untuk merubah skema pembelajaran menjadi lebih berpusat kepada siswa (student-centered). Penyelenggara pendidikan berupaya untuk membuat sebuah kelas yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, mengambil keputusan terkait dengan tujuan pembelajaran dan bahan yang akan digunakan dengan kecepatan dan kemampuan mereka sendiri (Jones, 2012 dikutip oleh Yulianto, 2021). Inilah ciri pengajaran yang berpusat pada peserta didik atau peserta didik yang otonom, yang pada dasarnya ditujukan untuk merangsang kemandirian siswa (Suryatiningsih, S., 2019).

Lanskap pendidikan Sekolah Menengah Atas Bodhisattva, Bandar Lampung, saat ini menunjukkan adanya tren rendahnya kecakapan bahasa Inggris di kalangan siswa. Hal ini

dipaparkan langsung oleh kepala sekolah dalam survey situasi lapangan di sekolah tersebut. Praktik pengajaran tradisional yang berpusat pada guru telah gagal merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk itu, menjadikan siswa yang mandiri atau otonom merupakan salah satu tujuan dari proses pendidikan sekaligus jalan keluar untuk permasalahan di sekolah tersebut. Mengubah ketergantungan siswa terhadap masukan yang diberikan oleh guru, menjadi siswa yang lebih aktif mencari dan menentukan keputusan untuk pembelajarannya sendiri. Lebih dari itu semua, hal mendasar dari pembelajaran otonom adalah kesadaran akan kebutuhan dirinya sendiri sebagai seorang siswa. Mendorong siswa untuk membuat pilihan mereka sendiri dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa 'kepemilikan' pembelajaran mereka dan dengan demikian menambah motivasi intrinsik mereka (Brown 2001).

Belajar mandiri pada dasarnya tidak dapat diartikan bahwa siswa memegang proses belajar sepenuhnya atau masukan dari guru tidak memiliki peran yang signifikan (Little, 1991), lebih dari itu guru mengubah perannya menjadi fasilitator dan bukan sebagai orang yang berkuasa atau ahli untuk mengontrol kelas. Guru harus mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan kedewasaan dari siswa, termasuk kesadaran diri akan kebutuhan di bidang akademik sehingga siswa tidak lagi bergantung pada guru. Ketergantungan seperti ini harus diatasi dengan merubah konsep dari teacher-centered menjadi student-centered.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris (Kassem, H. M., 2019). Dengan mengalihkan fokus dari pendekatan yang berpusat pada guru ke berpusat pada siswa, siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dan minat dalam penguasaan bahasa Inggris. Sifat interaktif dari metode yang berpusat pada siswa mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan komunikasi yang penting untuk perkembangan bahasa (Singh, N., 2011). Sebagai upaya untuk mendukung konsep student-centered, guru sebagai fasilitator perlu menggabungkan teknologi secara kolaboratif dalam berbagai cara untuk menyediakan sumber pelengkap pembelajaran.

Menghadirkan teknologi di dalam kelas berperan positif untuk meningkatkan kemauan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran (Gonzalez & St Louis, 2006; Senyuva & Kaya, 2014). Saat ini guru dan siswa secara rutin memanfaatkan keberadaan teknologi di dalam dan di luar kelas. Menurut Arifah (2014), berdasarkan perspektif guru, penggunaan teknologi dan internet bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa di kelas. Layanan yang terdapat di Internet, seperti situs web pendidikan, telah menyediakan banyak informasi tentang pelajaran yang diajarkan di kelas atau di dunia nyata. Ini memungkinkan siswa menemukan solusi atas kelemahannya dalam belajar.

Saat ini teknologi seperti komputer, internet, telepon seluler, dll secara bertahap telah membantu meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Tersedianya berbagai materi pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis web memberikan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional di kelas seperti "Chalk and Talk" (Susikaran, 2013) yang sudah tidak lagi efektif dan cenderung tidak lagi digunakan. Penerapan materi berbasis web dirasa lebih efektif dan menyenangkan, bahkan mampu menurunkan kecemasan siswa (Wang, Cheng, Chen, Mercer, & Kirschner, 2017; Senyuva & Kaya, 2014). Pembelajaran dengan model ini diharapkan mampu memenuhi tujuan lain dari pembelajaran,

yaitu pembelajaran siswa yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Fan & Li, 2011). Dengan demikian, pembelajaran akan mampu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan berbagai fitur yang dikembangkan, khususnya dalam fitur obrolan atau chatting (Chandra & Watters, 2012; Wang dkk, 2017; Senyuva & Kaya, 2014).

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Namun pemanfaatan dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas belum diimplementasikan secara optimal di mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Bodhisattva, Bandar Lampung. Kurangnya integrasi ini tidak hanya menghambat potensi manfaat yang dapat ditawarkan teknologi namun juga mengabaikan pentingnya keterlibatan siswa dalam perjalanan belajar mereka. Studi ini berupaya untuk mengeksplorasi manfaat potensial dari transisi menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan teknologi web-based resources untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan kinerja akademik secara keseluruhan di SMA Bodhisattva, Bandar Lampung. Eksplorasi dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk:

1. Mengkaji seberapa efektif pemanfaatan teknologi online seperti web-based resources sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Mengkaji bagaimana peran web-based resources. mempromosikan otonomi peserta didik

## **METODE PELAKSANAAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh Dosen Prodi Sastra Inggris, Dosen Prodi Teknologi Informasi, dan mahasiswi Prodi Sastra Inggris Universitas Internasional Jakarta.

Tabel 1. Daftar Penyelenggara PKM

No.	Nama	Jabatan
1.	Andrias Yulianto	Dosen Prodi Sastra Inggris
2.	Lerissa Daniela	Dosen Prodi Sastra Inggris
3.	Agnechia Friska R. L	Dosen Prodi Sastra Inggris
4.	Maria Dewi Rosari	Dosen Prodi Sastra Inggris
5.	Alfred Tenggono	Dosen Prodi Sastra Inggris
6.	Stefany Agustina	Mahasiswi Sastra Inggris

Seperti yang tertera di Tabel 1 di atas, dosen dan mahasiswa berbagi peran sesuai kesepakatan dan kecakapan masing-masing. Sejak persiapan dan selama kegiatan PKM berlangsung, Andrias bertanggung jawab untuk menghubungi pihak SMA Bodhisattva. Pada tahap implementasi, Andrias fokus pada peningkatan keterampilan menulis, sedangkan Lerissa, Agnechia, dan Rosi berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan berbicara, membaca, dan mendengarkan. Alfred menyiapkan aplikasi Zoom, break-out room, dan memastikan internet dapat digunakan dengan lancar selama PKM berlangsung. Sedangkan Stefany berperan sebagai MC atau moderator yang membuka dan menutup acara, serta memastikan semua peserta PKM masuk ke dalam break-out room yang sudah ditentukan.

Pembagian tugas penyelenggara PKM penting untuk dilakukan agar pelaksanaan kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik karena materi yang diberikan sesuai dengan kepakaran masing-masing anggota PKM. Pembagian tugas dan peran dapat dilakukan setelah dilakukan observasi lapangan dan mengetahui kebutuhan peserta PKM. Dalam proses persiapan PKM, Ketua PKM dapat mengadakan rapat bersama seluruh anggota PKM untuk mendiskusikan materi yang akan diberikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta PKM.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom untuk SMA Bodhisattva, Bandar Lampung pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 9.00 – 11.00 WIB. Peserta PKM adalah 15 orang siswa kelas XI (kelas sebelas). Kegiatan PKM ini secara khusus ditujukan untuk 15 siswa kelas XI saja atas permintaan khusus dari kepala sekolah, karena kelas ini dianggap yang paling membutuhkan pelatihan bahasa Inggris sekaligus untuk mengetahui kemampuan mereka dalam pelajaran tersebut. Untuk itu durasi waktu dua jam yang disepakati juga dianggap cukup efektif untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Program ini juga menjadi kesempatan bagi pihak sekolah untuk melihat kesiapan siswa kelas XI untuk menghadapi ujian nasional nanti di kelas XII.

Pelatihan Bahasa Inggris secara daring juga pernah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STBA JIU dengan lingkup nasional (Daniela, Andrias, Rosari, Lodong, 2023). Hasil dari pelatihan yang juga dilakukan melalui Zoom tersebut adalah meningkatnya kemampuan tata Bahasa Inggris peserta PKM untuk dapat menjawab tes wawancara masuk universitas dalam Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa baru angkatan 2022 di STBA JIU yang siap mengikuti pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan dalam Bahasa Inggris. Untuk itu, pelatihan Bahasa Inggris secara daring melalui Zoom dianggap masih metode yang efektif dan efisien untuk menjangkau peserta dari kota kecil dengan kemampuan Bahasa Inggris yang rendah, seperti SMA Bodhisattva, Bandar Lampung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sistem pembelajaran di SMA Bodhisattva cenderung monoton karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, yang menyebabkan motivasi belajar siswa juga rendah. Untuk itu pembelajaran dengan pendekatan web in dirasa penting untuk dilakukan. Selain untuk memperkaya metode pembelajaran di SMA Bodhisattva, pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa SMA Bodhisattva pembelajar yang mandiri melalui aplikasi yang digunakan selama kegiatan.

Topik diskusi sebagai materi pembelajaran bersumber dari [allthingstopics.com](https://allthingstopics.com). [Allthingstopics.com](https://allthingstopics.com) merupakan salah satu sumber belajar berbasis web yang digunakan oleh mayoritas guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Bahtiar, Purnawarman, 2020). Situs ini menyediakan berbagai topik pembelajaran Bahasa Inggris yang membuat proses belajar empat kemampuan dasar Bahasa Inggris (menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara) menjadi lebih menarik dan interaktif. Untuk itu pada kegiatan PKM ini, dosen UIJ juga merujuk pada situs web tersebut dalam mencari topik diskusi kelompok dalam Bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran di SMA Bodhisattva diawali dengan penjelasan cara kerja selama pembelajaran. Semua dosen, siswa, kepala sekolah, dan guru pengampu pelajaran bahasa

---

Inggris di SMA tersebut bertatap muka melalui Zoom.



Figur 1. Pelaksanaan program PKM daring di SMA Bodhisattva

Dalam kegiatan PKM yang berfokus pada pembelajaran berbasis web ini, pemateri memilih topik diskusi dari website pilihan, yaitu dari Allthingstopics.com. Meski dibatasi waktu 2 jam, pelatihan tetap bisa efektif dan efisien dengan menggunakan fitur breakout room Zoom. Para pengajar sudah menyiapkan 4 breakout room di Zoom dengan masing-masing dosen disana. Kelima belas siswa kelas XI kemudian dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 3 atau 4 siswa, untuk menyelaraskan dengan 4 keterampilan bahasa Inggris yang akan dipelajarinya: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dengan menawarkan pilihan ruang kerja kelompok, siswa dapat memilih keterampilan yang ingin mereka fokuskan terlebih dahulu setelah memahami alur kerjanya. Selain itu, para dosen telah menyiapkan situs web tambahan untuk pembelajaran bahasa Inggris, sehingga siswa SMA Bodhisattva dapat mengakses dan belajar sesuai keinginan mereka. Berikut ini adalah web tambahan yang diperkenalkan oleh dosen UIJ kepada siswa agar bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka sendiri:

1. Allthingsgrammar.com
2. Crossword generator.com
3. HUF.OCW
4. Snakes and ladders generator.com
5. Duolingo
6. Quizlet.com
7. Grammarly.com
8. ESL Gold.com
9. BBC Learning English.com

Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian serta kolaborasi untuk memecahkan masalah bersama dengan tim. Para siswa difasilitasi dengan ruang kerja kelompok di setiap ruangan di Zoom. Salah satu manfaat utama ruang kerja kelompok adalah kemampuannya untuk mendorong keterlibatan siswa. Dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, ruang kerja kelompok menciptakan suasana yang lebih intim di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif. Pengaturan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki, yang sangat penting untuk

menjaga minat dan motivasi siswa dalam lingkungan pembelajaran virtual. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama di dalam kelas, siswa terlihat lebih bisa memahami kebutuhannya masing-masing dan kebutuhan kelompok karena mereka diberi otoritas dan difasilitasi untuk memilih hal yang ingin dipelajari. Mereka terlihat sangat antusias karena bisa bermain dengan teknologi seperti HP dan Laptop walaupun dalam suasana belajar, tutur salah seorang siswa saat berdiskusi di kelas.

Selain itu, mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil dan ditempatkan di ruang terpisah mendorong kolaborasi antar siswa, memungkinkan mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah, mendiskusikan konsep, dan berbagi ide. Pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim, yang mana kesemuanya merupakan kompetensi penting untuk sukses dalam angkatan kerja abad ke-21. Dengan terlibat dalam kegiatan kelompok di ruang zoom, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal penting yang sangat dihargai dalam masyarakat saat ini. Terlihat juga selama proses, siswa SMA Bodhisattva termotivasi untuk menyelesaikan setiap pertanyaan dan kasus-kasus yang disediakan oleh pengajar dengan benar dan cepat dengan bekerja bersama tim. Hasilnya, mereka dengan cepat bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Ini menandakan bahwa mereka bisa lebih produktif jika mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompok.

Dalam lingkungan kelas tradisional, guru sering kali menghadapi tugas berat dalam mengakomodasi preferensi belajar dan kemampuan unik setiap siswa. Kepala SMA Bodhisattva mengakui keterbatasan sistem yang ada saat ini dalam memenuhi kebutuhan individual siswa, khususnya di sekolah kecil dengan sumber daya terbatas. Dengan hanya tersedianya satu guru bahasa Inggris, beban untuk mengatasi gaya belajar yang beragam menjadi semakin berat. Hal ini menggarisbawahi perlunya menerapkan pendekatan pendidikan yang lebih personal untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Ruang zoom memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih personal. Kegiatan pembelajaran yang berbasis web-based resources yang dibawakan melalui Ruang Zoom ini mampu menawarkan platform dinamis dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan. Dengan memanfaatkan ruang kerja kelompok, siswa memiliki otonomi untuk memilih keterampilan dan mata pelajaran tertentu yang ingin mereka fokuskan, menumbuhkan rasa kemandirian dan pembelajaran mandiri. Fleksibilitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa namun juga memberdayakan mereka untuk mengambil kepemilikan dalam perjalanan belajar mereka.

Tentu saja modernisasi dalam lingkungan pendidikan saat ini sangat diperlukan. Siswa masa kini mungkin sulit untuk diajar dengan cara-cara masa lalu. Mereka hidup erat dengan teknologi. Telah dibuktikan dari proses pelaksanaan PKM ini, dari umpan balik dan respon siswa selama proses, dengan menggabungkan sumber daya multimedia dan kegiatan interaktif, guru dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Pendekatan inovatif ini tidak hanya mendiversifikasi pengalaman belajar tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang penting untuk keberhasilan akademis.

Dari tanya jawab yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa mulai bisa

---

memahami bahwa belajar itu menyenangkan jika tidak sekedar diwajibkan, tetapi difasilitasi dengan baik dan dimotivasi sesuai dengan apa yang disukai. Selain itu, baik guru maupun siswa sekarang menyadari bahwa teknologi seperti internet tidak hanya menyediakan konten-konten yang menyenangkan tanpa ada manfaat. Kenyataannya, internet juga menyediakan banyak fitur-fitur yang bermanfaat seperti website yang berisi konten edukasi yang bisa digunakan untuk belajar khususnya belajar Bahasa Inggris yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Selain dari manfaat media yang disajikan, metode pembelajaran dengan grup kecil yang diberikan keleluasaan untuk memilih materi belajar juga perlu diterapkan. Hasil PKM ini juga membuktikan bahwa aktivitas yang menarik dan tanpa paksaan membangkitkan keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan teman untuk menjawab dan memecahkan setiap pertanyaan dan permasalahan. Hasilnya, para siswa di masing-masing kelompok berhasil menjawab dengan benar dan lebih cepat. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita perlu untuk membuat siswa merasa senang untuk belajar dengan menyediakan materi dan media yang tidak membosankan. Mereka perlu diajak untuk belajar sambil bermain karena itu yang bisa meningkatkan motivasi belajar mereka, tutur salah seorang siswa SMA Bodhisattva dalam sesi diskusi dan umpan balik.

## **KESIMPULAN**

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam kelas pembelajaran bahasa Inggris menjadi semakin lazim. Penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mengajar tetapi juga berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, penggabungan teknologi dalam ruang kelas bahasa Inggris efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar, mendorong pembelajaran mandiri melalui melimpahnya materi pembelajaran online yang tersedia.

Melalui pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut ini:

Pertama, teknologi menawarkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif sehingga menarik perhatian dan minat siswa. Papan tulis interaktif, aplikasi pendidikan, kuis online, dan sumber daya multimedia menyediakan konten yang menarik dan menstimulasi, yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Kedua, teknologi menyediakan akses terhadap kekayaan sumber daya online yang dapat mendukung dan meningkatkan pembelajaran bahasa. Dengan internet di ujung jari mereka, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi otentik seperti artikel, video, podcast, dan latihan interaktif yang relevan dengan minat dan tingkat kemahiran berbahasa mereka. Pemaparan terhadap penggunaan bahasa di dunia nyata tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri dan berpikir kritis.

Selain itu, teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. Platform pembelajaran adaptif dan alat berbasis AI dapat menganalisis pola pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik serta rekomendasi yang disesuaikan untuk membantu mereka maju sesuai kecepatan mereka sendiri. Pendekatan yang dipersonalisasi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dan

motivasi siswa tetapi juga memberdayakan mereka untuk merasa memiliki perjalanan belajar mereka.

Kesimpulannya, penggunaan teknologi secara efektif di ruang kelas pembelajaran bahasa Inggris memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mendorong pembelajaran mandiri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyediakan akses ke beragam sumber daya online, dan menawarkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, teknologi memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidik harus memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa dan mempersiapkan siswa untuk sukses di era digital.

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, maka berikut ini adalah saran-saran yang bisa diterapkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Pengajar harus menjadi fasilitator bukan orang yang berkuasa di dalam kelas.
2. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan mengintegrasikan dengan teknologi yang disukai oleh anak generasi sekarang.
3. Pengajar harus bisa kreatif dan inovatif untuk bisa memotivasi siswa untuk terus belajar.
4. Penelitian tentang manfaat teknologi terhadap proses pembelajaran harus terus dikembangkan karena bisa bermanfaat besar di dunia Pendidikan.
5. Pengabdian kepada masyarakat harus terus diupayakan agar bisa berkontribusi bagi masyarakat.
6. Pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus terus ditingkatkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Bodhisattva Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis menyelenggarakan PKM di sekolah ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Internasional Jakarta yang telah memberikan dukungannya dalam bentuk pendanaan sehingga seluruh rangkaian kegiatan PKM, mulai dari perencanaan sampai pelaporan, bisa terselenggara dengan baik.

## **REFERENSI**

- Arifah (2014). Study on the Use of Technology in ELT classroom: Teachers' Perspective. Bangladesh: BRAC University.
- Bahtiar, I., & Purnawarman, P. (2020, December). Investigating English teachers' comprehension in Language Assessment Literacy (LAL). In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 303-310). Atlantis Press.
- Brown, Douglas H. Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition. Longman, 2001
- Çeker, E., & Özdaml, F. (2017). What "Gamification" Is and What It's Not. *European Journal of Contemporary Education*, 6(2), 221-228.
- Chandra, V., & Watters, J. J. (2012). Re-thinking physics teaching with web-based learning. *Computers and Education*, 58(1), 631-640.  
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.09.010>

- Daniela, L., Yulianto, A., Rosari, M. D., & Lodong, A. F. (2023). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Pre-ESL Untuk Siswa SMA. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 5(1), 11-18.
- Fan, Q., & Li, L. (2011). Web-based collaborative learning. *Procedia Environmental Sciences*, 11(PART A), 189–192. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2011.12.029>
- Gonzalez, D., & St Louis, R. (2006). The use of web 2.0 tools to promote learner autonomy. Retrieved April, 30, 2009. [https://doi.org/10.1016/S1047-8310\(96\)90015-2](https://doi.org/10.1016/S1047-8310(96)90015-2)
- Kassem, H. M. (2019). The Impact of Student-Centered Instruction on EFL Learners' Affect and Achievement. *English language teaching*, 12(1), 134-153.
- Little, D. (1991) *Learner Autonomy 1: Definitions, Issues and Problems*. Dublin: Authentik.
- Şenyuva, E., & Kaya, H. (2014). Effect self-directed learning readiness of nursing students of the web-based learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 386–392. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.217>
- Singh, N. (2011). Student-centered learning (SCL) in classrooms—A comprehensive overview. *Educational Quest-An International Journal of Education and Applied Social Sciences*, 2(2), 275-282.
- Suryatiningsih, S. (2019). Fostering learner autonomy through web-based learning. *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)*, 3(1), 15-19.
- Susikaran, R.S.A. (2013). The Use of Multimedia in English Language Teaching. *Journal of Technology for ELT*, Volume 3(Issue 2). Retrieved November 1, 2014, from <https://sites.google.com/site/journaloftechnologyforelt/system/app/pages/search?scope=search-site&q=the+use+of+multimedia+in+english+language+teaching>.
- Wang, M., Cheng, B., Chen, J., Mercer, N., & Kirschner, P. A. (2017). The use of web-based collaborative concept mapping to support group learning and interaction in an online environment. *Journal of The Internet and Higher Education*. doi: 10.1016/j.iheduc.2017.04.003
- Yulianto, A., Sa'adah, L., & Indrayani, N. (2021). TECHNOLOGY AND PICTURES FOR NURTURING AUTONOMY AND ENHANCING PROFICIENCY: A STUDY OF PREPOSITIONS OF PLACE. *International Journal of Literature and Language Studies*, 1(1), 1-17.